

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam era globalisasi seperti sekarang ini dapat digambarkan bahwa masyarakat dunia semakin dinamis dan begitu kompleks karena berbagai penemuan-penemuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Contoh nyata dari fenomena tersebut adalah terbukanya komunikasi tanpa batas antara dunia barat dan dunia timur yang berdampak pada kemajuan dan pertukaran informasi yang sangat cepat.

Dengan adanya kemajuan dalam segala bidang tersebut, menjadikan semuanya lebih mudah dan efisien, sehingga menuntut manusia untuk bersikap terbuka dengan adanya perkembangan dan kemajuan tersebut. Hal ini berdampak positif umumnya, karena dengan adanya kemajuan dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi memudahkan manusia mendapatkan informasi-informasi yang sangat cepat dengan sedikit hambatan.

Kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi membawa perubahan bagi manusia, tidak terkecuali bangsa Indonesia. Sejalan dengan perubahan itu, untuk menghindari ketertinggalan dengan bangsa lain, maka yang harus dilakukan bangsa Indonesia adalah melakukan pembangunan siaga fisik, mental, material, maupun spiritual. Hal ini untuk mengantisipasi segala hal yang

terjadi pada bangsa ini tak terkecuali pada aspek moral/akhlak rakyatnya.

Akhlak merupakan domain penting dalam kehidupan bermasyarakat. Tidak adanya akhlak dalam kehidupan masyarakat akan menghancurkan masyarakat itu sendiri. Seperti halnya yang dialami oleh bangsa ini, kemerosotan akhlak telah melanda berbagai sektor dalam kehidupannya. Hampir semua lini kehidupan di Indonesia telah mengalami kemerosotan akhlak. Atau dengan kata lain, bukan hanya krisis ekonomi dan krisis kepercayaan, akan tetapi juga krisis akhlak. Karenanya tidak berlebihan ketika banyak kalangan yang menyebutkan bahwa bangsa ini sedang mengalami krisis multidimensional.

Dari semua bentuk penyimpangan tersebut perlu usaha yang sangat serius untuk mengatasinya. Salah satu usaha untuk menanggulangnya yaitu melalui pendidikan agama. Dalam hal ini penanaman dan penanaman aqidah dan akhlak merupakan salah satu alat untuk mengatasinya, khususnya bagi Pendidikan Agama Islam yang merupakan tuntutan dan kebutuhan mutlak bagi manusia muslim.

Penanaman melalui pendidikan ini diharapkan mampu menjadikan anak sebagai muslim yang sebenarnya. Artinya ia mampu menyaring segala budaya yang masuk dalam kehidupannya, serta mampu mengurangi kenakalan remaja yang marak terjadi. Pendidikan dalam hal ini berorientasikan akhlak

siswa sebagai salah satu solusi untuk mengatasi krisis multidimensional yang terjadi.

Akhlik juga merupakan pondasi utama dalam pembentukan pribadi manusia seutuhnya. Pendidikan yang mengarah pada pembentukan pribadi yang berakhlak, merupakan hal yang pertama yang harus dilakukan dalam lembaga pendidikan. Pembinaan akhlak di sekolah haruslah dilakukan secara teratur dan terarah agar siswa dapat mengembangkan dan mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari.

Hal ini sesuai dengan fungsi dan tujuan pendidikan dalam Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bab 1 pasal 1 dijelaskan bahwa:

“Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.”¹

Berdasarkan Undang-Undang di atas dijelaskan bahwa salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang tidak hanya diperlukan bagi dirinya, namun diperlukan juga bagi masyarakat, bangsa dan negara.

¹ Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional RI, 2003), hlm. 6

Islam sebagai agama yang *rahmatan lil alamin* memiliki perhatian yang lebih terhadap moral yang dimiliki penganutnya. Akhlak mulia menjadi modal utama manusia dalam bertindak agar sesuai dengan syari'ah yang diajarkan Rasul kepada umatnya. Untuk merealisasikan akhlak mulia tersebut, perlu adanya suatu pembinaan yang terus menerus dilakukan. Pembinaan tersebut tidak cukup hanya dalam lingkup keluarga saja. Akan tetapi masyarakat dan bahkan lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk melakukan pembinaan akhlak terhadap manusia (anak).

Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik.² Keadaan pembinaan ini semakin terasa diperlukan pada saat ini, saat dimana kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat, budaya Barat yang begitu marak, dan arus globalisasi yang semakin merebak tanpa adanya pemfilteran. Misalnya, pola-pola kehidupan yang hedonis dan konsumernis yang begitu menggejala, tanyangan-tanyangan pada televisi yang tidak ramah anak, situs-situs online yang mudah untuk di akses, dan yang lainnya merupakan lahan empuk untuk anak mengimitasi atas apa yang dilihat atau diperhatikannya.

² Abuddin Nata, *Ahlak Tasawuf*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 158

Dari situlah perlu kiranya untuk melakukan penelitian di SMA Nasima Semarang dengan segala keunikan yang ia miliki terkait dengan pembinaan akhlak yang dilakukan. SMA Nasima yang berlokasi di Jl. Tri Lomba Juang no. 01 Kota Semarang merupakan sebuah lembaga pendidikan yang mendidik peserta didiknya untuk mengutamakan akhlak mulia dalam kehidupannya. Uniknya, di SMA Nasima Semarang ini program pembinaan akhlak yang diterapkan sangatlah berbeda dengan lembaga pendidikan yang lain. Dengan berbagai program rutinitas harian hingga insidental keagamaan yang ditawarkan oleh lembaga pendidikan ini menjadikan SMA Nasima Semarang sebagai sekolah yang paling diminati oleh peserta didik.

Tentu sistem pendidikan dan manajemen pendidikan yang dilakukan oleh SMA Nasima Semarang memiliki keunikan dalam mendidik dan membina akhlak bagi peserta didiknya. Proses pembelajaran juga memiliki strategi tersendiri. Kompleksnya permasalahan moral bangsa menjadikan SMA Nasima Semarang tidak serta merta menerapkan pola pendidikan pada umumnya.

Salah satu yang patut dijadikan contoh adalah program pembinaan akhlak yang ada di SMA Nasima Semarang. Pembinaan akhlak dalam Islam sangatlah diperhatikan. Hal itu dapat dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik. Hal tersebut yang menjadi dasar bagi SMA Nasima Semarang untuk mengutamakan aspek akhlak dalam pembinaannya. Selain itu, aspek kebangsaan

juga diterapkan. Diantaranya menyanyikan lagu Indonesia Raya dan penghormatan terhadap bendera Merah Putih yang merupakan rutinitas yang diterapkan setiap harinya selain aspek-aspek keagamaan yang berupa mujahadah, asmaul husna, sholat dhuha, hafalan surat pendek, shalat wajib berjama'ah dan yang lainnya.

Proses *transfer of knowledge* dan *transfer of value* menjadi poin penting dalam proses pendidikan di SMA Nasima Semarang sehingga dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu untuk mengentaskan problematika masyarakat yang diakibatkan buruknya akhlak manusia, pembinaan akhlak yang dilakukan oleh SMA Nasima barang tentu mampu menjadi salah satu referensi. Oleh karena itu, peneliti dirasa perlu untuk meneliti tentang “Pembinaan Akhlak Mulia Siswa di SMA Nasima Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pembinaan akhlak mulia pada siswa SMA Nasima Semarang?
2. Bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak mulia pada siswa SMA Nasima Semarang?
3. Bagaimana evaluasi pembinaan akhlak mulia siswa SMA Nasima Semarang?

4. Bagaimana hasil pembinaan akhlak mulia pada siswa SMA Nasima Semarang?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana perencanaan pembinaan akhlak mulia pada siswa SMA Nasima Semarang
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembinaan akhlak mulia pada siswa SMA Nasima Semarang
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi pembinaan akhlak mulia pada siswa SMA Nasima Semarang
4. Untuk menganalisis bagaimana hasil pembinaan akhlak mulia pada siswa SMA Nasima Semarang

Adapun manfaat penelitian ini sehubungan dengan pembinaan akhlak mulia siswa antara lain mempunyai manfaat yang dilihat dari manfaat akademik, teoritis dan praktis.

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan tentang Pendidikan Agama Islam khususnya pada materi pelajaran Akhlak, memberi masukan untuk mengembangkan kurikulum Pendidikan Agama Islam dan mampu memperkaya konsep atau teori yang mendukung

perkembangan Pendidikan Agama Islam khususnya terkait dengan akhlak siswa.

2. Secara Praktis

a. Dinas Pendidikan

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pemerintah (Dinas Pendidikan dan Kebudayaan) untuk memberi sumbangan sebagai salah satu partisipasi aktif bersama masyarakat untuk meningkatkan kualitas akhlak peserta didik.
- 2) Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pemerintah untuk selalu memberikan hal yang terbaik bagi pendidikan melalui evaluasi dalam pembinaan akhlak di lembaga pendidikan.

b. Sekolah

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi sekolah untuk terus meningkatkan kualitas pendidikan dalam menghadapi dunia global.
- 2) Membantu sekolah dalam merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembinaan akhlak siswa di sekolah.

c. Guru

- 1) Meningkatkan perhatian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan guru Bimbingan Konseling serta Waka Kesiswaan dalam hal penanaman akhlak mulia siswa

- 2) Membantu guru dalam menentukan strategi maupun pembinaan akhlak mulia sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan siswa

d. Orang Tua

- 1) Diharapkan dapat memberikan dorongan kepada orang tua dan masyarakat serta seluruh elemen terkait untuk berperan menciptakan suatu lingkungan yang bermoral dan beradab sehingga tercipta pribadi yang luhur dan *berakhlaqul karimah*.
- 2) Membantu orang tua dalam hal mengarahkan siswa agar mereka tetap berada jalur sebenarnya.

e. Siswa

- 1) Dapat meningkatkan kualitas akhlak yang dimiliki siswa
- 2) Dapat menciptakan dan memelihara perdamaian dengan menyelesaikan masalah dan konflik
- 3) Dapat melaksanakan tugas secara sungguh-sungguh dan mampu menanggung konsekuensi atas sikap, perkataan dan perbuatan yang ia lakukan.